

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dengan pengembalian saham dan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* namun tidak berpengaruh bila nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto et al (2012) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q*. Kemungkinan hal ini terjadi karena dengan adanya *Good Corporate Governance* dan praktiknya dalam sistem perusahaan membuat nilai perusahaan di mata ekonom meningkat dan menjadi perusahaan yang bisa dipercaya. Alasan lain dari penelitian yang ditolak adalah mungkin kurangnya investasi di dalam perusahaan yang membuat perusahaan tidak bertumbuh padahal perusahaan sangat membutuhkan dana eksternal dari investor untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini menemukan hasil bahwa variabel pengembalian saham yang diukur dengan dividend yield tidak dapat menguatkan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* dan *Price Earning Ratio* (PER). Kemungkinan dikarenakan perusahaan-perusahaan tidak membagikan dividen kepada investor mereka yang menyebabkan bertolak belakang

dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa investor yang berinvestasi di suatu perusahaan harus mendapatkan haknya yaitu berupa dividen. Hal ini bertolak belakang juga dengan teori sinyal dimana adanya perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan mereka sehingga investor ragu untuk berinvestasi. Selain itu, hal ini juga didukung oleh *Bird in The Hands Theory* dimana yang mempunyai arti bahwa investor lebih suka dengan dividen yang punya risiko rendah daripada *capital gain*.

Pada pengujian terakhir, ditemukan hasil bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* yang berarti penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriyani (2019). ROA yang baik dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan sudah menerapkan GCG dengan baik sehingga mengharapkan investor untuk berinvestasi yang nantinya akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Lalu ditemukan bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) tidak dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* yang berarti bertolak belakang dengan teori sinyal karena peneliti menemukan banyak perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya yang seharusnya laporan keuangan tersebut merupakan sinyal investor untuk berinvestasi dan membantu modal perusahaan. Selain itu penelitian ini juga menemukan hasil bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* yang sesuai dengan teori keagenan dimana hak investor terpenuhi lalu perusahaan pun

menjalankan kewajibannya dengan baik. Terakhir dari penemuan dalam hipotesis ini peneliti menemukan bahwa Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE) tidak dapat memperkuat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) yang bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suhadak et al (2018). Sama seperti sebelumnya, hasil ini kemungkinan didapat karena bertolak belakang dengan teori sinyal dimana perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangannya sehingga perusahaan pun tidak dapat menjalankan bisnisnya dengan baik karena tidak cukup modal yang dipunya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, sebagai berikut :

1. Kebijakan dividen yang digunakan sebagai alat ukur variabel pengembalian saham mengurangi jumlah sampel dalam penelitian ini dikarenakan banyak perusahaan manufaktur di Indonesia yang tidak membagikan dividennya pada tahun 2018.
2. Indikator untuk mengukur variabel Nilai Perusahaan dalam penelitian ini hanya menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Tobin's Q*.
3. Periode penelitian relative pendek sehingga tidak dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.

### 5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan, berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, adalah :

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel moderasi yang lain, seperti *Tax Avoidance* dan pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan indikator lain untuk mengukur nilai perusahaan, seperti *Price To Book Value* (PBV).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar dapat memprediksi hasil penelitian dalam jangka panjang.

